

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemudahan akses terhadap berbagai barang dan jasa yang didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan orientasi konsumsi masyarakat. Konsumsi tidak lagi semata-mata berfokus pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga berkaitan dengan gaya hidup, ekspresi diri, dan simbol status sosial.

Perubahan tersebut membuat individu semakin mudah melakukan pembelian secara spontan tanpa melalui pertimbangan yang matang.¹ Kemudahan tersebut pada akhirnya turut mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama dalam cara individu menentukan dan melakukan pembelian.

Fenomena tersebut terlihat pada pola pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Maret 2025, rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat perkotaan meningkat dari Rp1.737.427 per bulan pada tahun 2024 menjadi Rp1.811.698 per bulan pada tahun 2025, atau bertambah Rp74.271 (4,27%).

Peningkatan tersebut didominasi oleh pengeluaran non-makanan yang naik dari Rp927.580 menjadi Rp977.605, atau sebesar Rp50.025 (5,39%), sedangkan pengeluaran makanan hanya meningkat sebesar 2,99%, yaitu dari Rp809.847

¹ Poniman Light, November Twenty, "The Effect of Financial Literacy , E-Money Use and Self-Control on Consumptive Behavior" 12, no. 1 (2024): 45–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i1.2413>.

menjadi Rp834.093.² Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan proporsi pengeluaran non-makanan dalam konsumsi masyarakat perkotaan. Pengeluaran non-makanan mencakup berbagai kebutuhan di luar konsumsi makanan yang dapat berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga, mobilitas, komunikasi, dan aktivitas lainnya.

Pada tingkat Provinsi Sumatera Barat, pengeluaran masyarakat masih didominasi oleh kelompok makanan sebesar 53,87%, sedangkan pengeluaran non-makanan sebesar 46,13%. Namun, kondisi berbeda terlihat di Kota Padang. Berdasarkan data BPS tahun 2025, rata-rata pengeluaran masyarakat Kota Padang mencapai Rp2.085.958 per kapita per bulan, dengan proporsi pengeluaran non-makanan sebesar 55,54% (Rp1.158.555), lebih tinggi dibandingkan pengeluaran makanan yang hanya 44,46% (Rp929.402).³

Data tersebut menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat Kota Padang telah mengalami pergeseran dibandingkan rata-rata Provinsi Sumatera Barat, konsumsi masyarakat Kota Padang didominasi pengeluaran kelompok non-makanan.⁴ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran masyarakat Kota Padang mencakup berbagai kebutuhan di luar konsumsi makanan. Pola pengeluaran ini menjadi salah satu kondisi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya

² Badan Pusat Statistik, *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Maret 2025*, No. Publikasi 04310.2512 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2025), 7.

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Sumatera Barat 2025*, No. Publikasi 13000.2605 (Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2026), 12.

⁴ Katadata, "Pengeluaran per Kapita Kota Padang 2025: Kenaikan Jadi Rp2,31 Juta per Bulan," *Databoks Katadata*, 24 Juli 2026, diakses 7 Agustus 2026, <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/ae26b2eff4a30d/pengeluaran-per-kapita-kota-padang>.

dalam melihat kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa di tengah perkembangan ekonomi dan transaksi digital.

Selain kondisi pengeluaran masyarakat, perilaku konsumtif juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip yang dimilikinya. Salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan perilaku konsumsi adalah tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki individu. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah membantu individu menyusun skala prioritas pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku israf dan tabzir.⁵ Dengan demikian, literasi keuangan syariah diharapkan mendorong individu mengambil keputusan konsumsi secara bijak sehingga terhindar dari perilaku konsumtif.

Meskipun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih relatif tertinggal dibandingkan literasi keuangan secara umum. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46%, sedangkan indeks literasi keuangan syariah sebesar 43,42%. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan nasional mencapai 80,51%, sementara inklusi keuangan syariah baru sebesar 13,41%.⁶

Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat literasi dan akses terhadap layanan keuangan, khususnya pada sektor keuangan syariah.

⁵ Muhammad Rizki et al., "Pengaruh Psychological Pricing Dan Pemahaman Israf Serta Tabzir Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Kabupaten Pidie" 08, no. 1 (2026): 165–75, <https://doi.org/Prefix 10.22373>.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, *Buku Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2025), 14.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat pemahaman yang sebanding mengenai prinsip dan pengelolaan keuangan syariah. Dalam konteks perilaku konsumsi, kondisi tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena pemahaman mengenai prinsip keuangan syariah dapat menjadi salah satu pertimbangan individu dalam mengelola penggunaan pendapatan dan menentukan keputusan konsumsi.

Pada hubungan antara literasi keuangan syariah dan perilaku konsumtif, penelitian S. Aisyah, et al. menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.⁷ Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah, semakin rendah kecenderungan untuk berperilaku konsumtif.

Sebaliknya, penelitian Putri Ayu Lestari dan Khairunnisa menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.⁸ Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan syariah belum tentu secara langsung mampu membentuk perilaku konsumsi yang lebih rasional.

Selain literasi keuangan syariah, transformasi sistem pembayaran dari transaksi tunai menuju pembayaran digital juga menjadi salah satu perubahan

⁷ Siti Aisyah et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Abstrak,” *Ekonomi, Jemsi Jurnal* 11, no. 3 (2025): 1504–14.

⁸ Putri Ayu Lestari Khairunnisa, “Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah” 6 (2024): 5096–5112, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.2210>.

dalam perilaku ekonomi masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi finansial (*financial technology*) menghadirkan berbagai instrumen pembayaran digital, salah satunya *electronic wallet* (e-wallet), yang menawarkan kemudahan, kecepatan, efisiensi, serta fleksibilitas dalam melakukan transaksi.⁹ Berbagai fitur seperti pembayaran tanpa uang tunai, integrasi dengan berbagai *platform digital*, *cashback*, *discount*, *flash sale* menjadikan penggunaan *e-wallet* semakin diminati masyarakat.

Perkembangan tersebut terlihat dari pesatnya pertumbuhan transaksi uang elektronik dan QRIS di Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia melalui Siaran Pers No. 26/161/DKom, nilai transaksi digital di berbagai sektor ekonomi terus meningkat. Pada triwulan II 2024, volume transaksi uang elektronik tercatat melonjak tajam sebesar 36,22% (year-on-year) hingga mencapai 3,87 miliar transaksi.¹⁰

Di sisi lain, transaksi menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Bank Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2024 nilai transaksi QRIS tumbuh 226,54% (*year-on-year*) dengan jumlah pengguna mencapai 50,50 juta dan didukung oleh 32,71 juta merchant.¹¹ Hingga triwulan I 2025, jumlah pengguna QRIS meningkat menjadi sekitar 57 juta pengguna dengan lebih dari 39,3 juta merchant yang 93,16% di antaranya adalah UMKM, disertai pertumbuhan volume transaksi mencapai 6,05

⁹ Light, November Twenty, "The Effect of Financial Literacy , E-Money Use and Self-Control on Consumptive Behavior." (2024).

¹⁰ Bank Indonesia, "Pentingnya Penguatan Manajemen Risiko di Tengah Laju Inovasi Digital," Departemen Komunikasi Bank Indonesia, siaran pers resmi No. 26/161/DKom, Agustus 3, 2024, diakses Juli 12, 2026, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2616124.aspx.

¹¹ Ibid.

Miliar transaksi.¹² Peningkatan transaksi uang elektronik dan QRIS menunjukkan semakin luasnya penggunaan system pembayaran digital di Indonesia. Perkembangan ekosistem pembayaran digital tersebut turut mendukung kemudahan masyarakat melakukan transaksi menggunakan berbagai instrument pembayaran digital, termasuk e-wallet.

Faraz dan Anjum menjelaskan bahwa pembayaran digital dapat mengurangi persepsi terhadap rasa sakit psikologis dalam membayar (*pain of paying*), sehingga konsumen menjadi kurang menyadari pengeluaran yang dilakukan dan lebih mudah melakukan pembelian.¹³ Kondisi tersebut berkaitan dengan karakteristik transaksi digital yang berlangsung secara cepat dan tidak melibatkan perpindahan uang secara fisik, sehingga pengeluaran dapat terasa kurang nyata bagi konsumen.

Kondisi tersebut diperkuat oleh berbagai strategi pemasaran digital yang terus menawarkan promosi dan kemudahan pembayaran sehingga mendorong konsumen melakukan pembelian yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan.¹⁴ Dengan demikian, peningkatan penggunaan *e-wallet* tidak hanya merepresentasikan kemajuan sistem pembayaran digital di Indonesia, tetapi juga diduga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku konsumtif, terutama pada kelompok masyarakat yang aktif memanfaatkan teknologi digital, seperti mahasiswa.

¹² Bank Indonesia, "QRIS Jelajah Indonesia Dorong Digitalisasi," Siaran Pers Resmi Bank Indonesia, Agustus 4, 2025, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2717025.aspx.

¹³ Naem Faraz, "Spendception : The Psychological Impact of Digital Payments on Consumer Purchase Behavior and Impulse Buying," 2025, 1–20.

¹⁴ Yolanda M L Rugu and Tuti Setyorini, "The Effect of Free Shipping , Flash Sale , and COD on the Shopee Application on Student Consumptive Behavior," 2022, <https://doi.org/https://doi.org/10.61106/jpms.v2i1.24>.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif juga belum konsisten. Penelitian Sri Kemala et al. menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z.¹⁵ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemudahan transaksi, efisiensi pembayaran, serta berbagai promosi digital seperti *cashback*, *discount*, dan *flash sale* mendorong individu melakukan pembelian secara lebih mudah sehingga meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif.

Sebaliknya, penelitian Verel Dhimas Fatkul Rizki dan Albrian Fiky Prakoso menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.¹⁶ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perilaku konsumtif lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, dan konformitas teman sebaya, dibandingkan penggunaan *e-wallet* itu sendiri.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dengan perilaku konsumtif masih perlu dikaji lebih lanjut.¹⁷ Salah satu faktor yang diduga dapat menentukan kuat atau lemahnya

¹⁵ Sri Kemala et al., “Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kota Bukittinggi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Abstrak,” *Ekonomi, Jemsi Jurnal* 11, no. 6 (2025): 5804–16.

¹⁶ Verel Dhimas, Fatkul Rizki, and Albrian Fiky Prakoso, “Analisis Pengaruh Media Sosial Dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Fungsionaris Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Periode 2023” 3, no. 1 (2024): 1–17.

¹⁷ Dwi Nita Aryani Marcellino Dwi Rahmanda Agasi, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milineal Dengan Kontrol Diri Sebagai Moderasi” 7 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9381>.

hubungan tersebut adalah kontrol diri. Dalam kajian psikologi, kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur pikiran, emosi, serta dorongan dalam bertindak sehingga keputusan yang diambil tidak hanya didasarkan pada keinginan sesaat, tetapi juga mempertimbangkan tujuan dan konsekuensi jangka panjang.

Peran kontrol diri menjadi semakin penting pada era digital ketika masyarakat dihadapkan pada berbagai kemudahan transaksi yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menunda kepuasan sesaat, serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembelian.¹⁸

Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang rendah lebih mudah terpengaruh oleh berbagai stimulus eksternal, seperti promosi, potongan harga (*discount*), *cashback*, *flash sale* maupun berbagai notifikasi pemasaran digital yang ditawarkan melalui *marketplace* dan aplikasi *e-wallet* sehingga berpotensi meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian *impulsif*.

Dalam penelitian ini, kontrol diri ditempatkan sebagai variabel moderasi karena kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumsi diduga dapat menentukan kuat atau lemahnya pengaruh literasi keuangan syariah dan penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik dan menggunakan *e-wallet* belum tentu

¹⁸ Frischa Anugerah dan Dwi Handarini Savitri, "Financial Literacy, Lifestyle, and Self-Control Moderation on Millennials' Consumptive Behavior in Jakarta" 6, no. 1 (2025): 55–64, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpepa.0601.05>.

menunjukkan perilaku konsumtif apabila memiliki kontrol diri yang tinggi.¹⁹ Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang rendah diduga lebih mudah terpengaruh oleh kemudahan transaksi digital dan berbagai stimulus konsumsi meskipun memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah.²⁰ Dengan demikian, kontrol diri diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan syariah dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif.

Mahasiswa menjadi kelompok yang relevan untuk diteliti karena penggunaan e-wallet telah menjadi bagian dari aktivitas transaksi sehari-hari dan dapat berkaitan dengan pola pengelolaan serta pengeluaran keuangan mahasiswa.²¹ Mahasiswa di Kota Padang berasal dari berbagai perguruan tinggi dengan latar belakang pendidikan dan lingkungan yang beragam.

Kondisi tersebut memungkinkan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan syariah, intensitas penggunaan e-wallet, serta kemampuan kontrol diri yang dapat berkaitan dengan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, mahasiswa di Kota Padang menjadi kelompok yang relevan untuk mengkaji hubungan antara literasi keuangan syariah, penggunaan e-wallet, kontrol diri, dan perilaku konsumtif.

¹⁹ Amrina Rosyanti and Fahrul Imam Santoso, "The Effect of E-Wallet Use and Financial Literacy on Generation Z ' s Consumptive Behavior with Self-Control as a Moderation Variable" 5, no. 1 (2026): 369–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.59525/jess.1621>.

²⁰ Ibid.

²¹ Kok Ban Teoh et al., "From Savings to Consumption : How Financial Literacy Influences College Students ' Use of Electronic Wallets and Budgeting Behaviors" 9, no. 1 (2026): 75–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.32535/ijafap.v9i1.4389>.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan syariah dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini menempatkan kontrol diri sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumsi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan syariah dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menguji hubungan ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Padang dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang?
2. Bagaimana penggunaan e-wallet berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang?
3. Bagaimana kontrol diri memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang?

4. Bagaimana kontrol diri memoderasi pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka batasan masalah penelitian ini, subjek penelitian dibatasi pada Mahasiswa aktif S1 semua program studi di Kota Padang (UIN IB Padang, UNP, UNAND, UBH, UPI dan Universitas Baiturrahmah).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui peran kontrol diri dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui peran kontrol diri dalam memoderasi pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi dan keuangan syariah, khususnya mengenai perilaku konsumtif dalam perkembangan transaksi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai keterkaitan literasi keuangan syariah dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif, serta memberikan gambaran mengenai peran kontrol diri dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan penelitian mengenai perilaku konsumsi mahasiswa dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan keuangan, perkembangan teknologi pembayaran, dan kemampuan pengendalian diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya literasi keuangan syariah dan kontrol diri dalam menghadapi kemudahan transaksi digital. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam memahami bagaimana pengetahuan keuangan, penggunaan e-wallet, dan kemampuan mengendalikan dorongan konsumsi dapat berkaitan dengan perilaku konsumtif.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi penelitian selanjutnya yang membahas literasi keuangan syariah, penggunaan e-wallet, perilaku konsumtif, dan kontrol diri. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian dengan objek, karakteristik responden, variabel, maupun model penelitian yang berbeda.

F. Sistematika Penelitian

Adapun gambaran secara umum penelitian proposal, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan mencakup latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bagian ini berisi landasan teori sebagai acuan dalam pembahasan yang akan diteliti dan menggambarkan tentang kerangka pemikiran yang peneliti lakukan.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai teknik penelitian yang diterapkan, termasuk lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan profil dan objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V: Penutup

Bab ini membahas kesimpulan dan saran berdasarkan analisis dari uraian-uraian pada bab sebelumnya yang merupakan hasil penelitian.

